

Ketenangan dalam Perspektif Al-Qur'an

(Studi Analisis Term *Sakniyah* dan *Muthmainnah* Menurut Tafsir *Al-Iklil fi Ma'âni At-Tanzil* Karya Mishbah Musthafa)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Nadila Rizkia Rahma

NIM: 17210861

PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)

INSTITUT ILMU AL- QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

2021 M/1442 H

Ketenangan dalam Perspektif Al-Qur'an

(Studi Analisis Term *Saknâh* dan *Muthmainnah* Menurut Tafsir *Al-Iklîl fî Ma'ânî At-Tanzîl* Karya Mishbah Musthafa)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Nadila Rizkia Rahma

NIM: 17210861

Pembimbing:

Sofian Effendi, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)

INSTITUT ILMU AL- QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

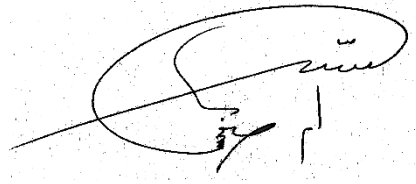
2021 M/1442 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Ketenangan dalam Pesrpektif Al-Qur’an (Studi Analisa Makna *Saknâh* dan *Muthmainnah* Menurut Tafsir *Al-Iklîl fî Ma’ânî At-Tanzîl* Karya Mishbah Musthafa) yang disusun oleh Nadila Rizkia Rahma dengan Nomor Induk Mahasiswa 17210861 telah menempuh proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan sidang Munaqasyah.

Jakarta, 29 Juli 2021




Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sofian Effendi', is written over a large, faint, circular watermark or stamp. The signature is fluid and cursive.

Sofian Effendi, S.Th.I, MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Ketenangan dalam Pesrpektif Al-Qur’an (Studi Analisis Term *Saknâh* dan *Muthmainnah* Menurut Tafsir *Al-Iklîl fî Ma’âni At-Tanzîl* Karya Mishbah Musthafa)” yang disusun oleh Nadila Rizkia Rahma dengan Nomor Induk Mahasiswa 17210861 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ) pada 2021. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M. Ag	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA	Penguji I	
4	Ahmad Hawasyi, M. Ag	Penguji II	
5	Sofian Effendi, S. Th.I, MA	Pembimbing	

Jakarta, 03 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Rizkia Rahma

NIM : 17210861

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 14 Juni 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Ketenangan dalam Pesrpektif Al-Qur’an (Studi Analisis Term *Saknâh* dan *Muthmainnah* Menurut Tafsir *Al-Iklîl Fî Ma’ânî At-Tanzîl* Karya Mishbah Musthafa)” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan serta kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 29 Juli 2021



Nadila Rizkia Rahma

MOTTO

Lewatilah semuanya dengan baik

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, serta saudara-saudara saya, dan juga kepada teman-teman yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kita nikmat dan rahmat, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan yang pertama yang penulis panjatkan adalah *Alhamdulillah* karena telah melewati masa-masa sulit dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita semua menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Sungguh merupakan sebuah hasil karya yang tidak mungkin penulis berhasil hantarkan, tanpa bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang penulis tidak akan melupakan budi baik mereka dalam penulisan skripsi ini. Atas semua itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Ibu Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, M. Hum., selaku Warek I, Bapak Dr. H. Dawud Aruf Khan, S.E, M.Si, selaku Warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widyawati, M. Ag, selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
2. Bapak Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, MA Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Sofian Effendi, S.Th.I, MA dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan dengan sabar, arahan, kritik dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, MA dan Bapak Ahmad Hawasyi, M. Ag selaku penguji I dan II pada sidang munaqasyah penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta beserta staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu dan menstransformasikan ilmu pengetahuan dengan tulus dan perhatian.
7. Seluruh Staff Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi.
8. Bapak Dr. KH Ahmad Fathoni, Lc, MA, ibu Atiqah, ibu Samiah, ibu Mayadah yang telah membimbing penulis dalam menghafalkan Al-Qur'an.
9. Terimakasih kepada kedua orang tua, Abi dan Umi dan saudara-saudara serta keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal.
10. Saudara seperjuanganku Nely Soraya, Nurul Fitri, Mutiah Ramadhani, Qinta Berliana Valfini, yang selalu ada kebersamai dalam keadaan apapun.
11. Teman-teman kelas IAT A yang selalu menyemangati satu sama lain dan terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun, terimakasih untuk teman-teman Dinda Aulia Putri, Iqlima Savera Camalia, Agustina Erika, Nida Amalia, Lulu Zakiyatul Abshor, Nazmi Aulia Rahmah, Mawaddah dan Qonitatu Zahara yang telah kebersamai, mensupport dalam keadaan apapun.
12. Dan seluruh teman-teman penulis yang sudah membantu dan mendoakan

Jakarta, 29 Juli 2021



Nadila Rizkia Rahma

PEDOMAN TRANSLITASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, translitrasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: h		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: `
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vokal

Vokal tunggal		Vokal Panjang		Vokal rangkap	
Fathah	A	آ	Â	ي...ي	Ai

Kasroh	I	ي	Ī	ؤ...	Au
Dhammah	U	و	Ū		

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qomariyyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contohnya:

البقرة : Al-Baqarah المدينة : Al-Madinah

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-Rajul السيده : as-Sayyidah

الشمس : asy-Syams الدارمي : ad- Dârimi

c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (˘), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara nmenggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tangan kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh

huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

آمَنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

آمَنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Syufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *Wa ar-rukka'i*

d. Ta Marbûthah (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau di ikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الأفئدة : *Al-Af'idah*.

الجامعة الإسلامية : *Al-Jâmi'ah Al-Islâmiyyah*.

Sedangkan Ta Mârbuthah (ة) yang di ikuti atau disambungkan (Al-Washal) dengan kata benda (ism), maka di alihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عاملة ناصبة : *'Âmilatun Nâshibah*.

الآية الكبرى : *Al-Âyat Al-Kubrâ*.

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: 'Ali Hasan al-'Âridh, al-'Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf capital. Contoh: Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	5
3. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	15
H. Tekhnik dan Sistematika Penulisan	16
1. Teknik Penulisan	16
2. Sistematika Penulisan	16
BAB II : TINJAUAN UMUM SAKINAH DAN MUTHMAINNAH	18
A. Pengertian Ketenangan	18
B. Pengertian <i>Sakinah</i> dan <i>Muthmainnah</i>	20
1. Pengertian Kata <i>Sakinah</i>	20
2. Pengertian Kata <i>Muthmainnah</i>	22
C. Ayat-ayat <i>Sakinah</i> dan <i>Muthmainnah</i>	23

BAB III : BIOGRAFI KH MISHBAH MUSTHAF A DAN TAFSIR <i>AL- IKLIL FI MAANI AT-TANZIL</i>	43
A. Biografi KH Mishbah Musthafa	43
1. Biofrafi KH Mishbah Musthafa	43
2. Perjalanan Intelektual	44
3. Murid dan Guru	48
4. Karya-Karya	48
B. Kitab Tafsir <i>Al-Iklil Fî Ma'ânî At-Tanzîl</i>	53
1. Latar Belakang Penulisan	53
2. Sistematika Penulisan	55
3. Metode dan Corak Penafsiran	57
4. Sumber-Sumber dan Rujukan	61
BAB IV : ANALISIS PENAFSIRAN KH MISHBAH MUSTHAF A TENTANG <i>SAKINAH</i> DAN <i>MUTHMAINNAH</i>	63
A. Penafsiran Ayat-Ayat Sakinah dan Muthmainnah dalam <i>Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl</i>	63
B. Analisis Penafsiran KH Mishbah Musthafa pada Ayat-Ayat <i>Sakînah</i> dan <i>Muthmainnah</i> dan Kontekstualisasinya pada Masa Kini	83
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

ABSTRAK

Nadila Rizkia Rahma (17210861) Ketenangan dalam Pesrpektif Al-Qur'an (Studi Analisis Term Sakinah dan Muthmainnah Menurut Tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* Karya Mishbah Musthafa) skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Di dalam kehidupan manusia, sering kali manusia mendapatkan masalah. Saat masalah itu muncul manusia mengalami keresahan, kegelisahan, setres atau bahkan penyakit lainnya. Pentingnya hati manusia yang sehat, suci, bersih dan tenang pada diri seorang manusia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia yang haus akan masalah-masalah dan dilema yang tidak pernah putus, selalu menghadang sepanjang kehidupan. Karena hal seperti itulah manusia membutuhkan ketenangan sebagai bentuk emosi positif agar terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam Al-Qur'an telah banyak dijelaskan tentang ketenangan. Kata ketenangan atau ketentraman dalam Al-Qur'an di sebut dengan kata *sakînah* dan *muthmainnah*.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas makna kata *sakînah* dan *muthmainnah*. Penelitian yang penulis tulis merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang didasarkan kepada tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* sebagai sumber data primer dan buku-buku serta jurnal-jurnal lainnya sebagai data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu suatu upaya untuk mendeskripsikan penfasiran KH Mishbah Musthafa tentang makna *sakînah* dan *muthmainnah*.

Hasil dari permasalahan yang telah disimpulkan adalah kata *sakînah* dan *muthmainnah* diartikan oleh Mishbah Musthafa dengan beberapa kata yaitu, tentrem, anteng, condong seneng dan ngaso. Kata tentrem menjelaskan tentang kedamaian kehidupan, anteng menjelaskan tentang perbuatan-perbuatan baik manusia, condong seneng menjelaskan tentang kasih sayang antar manusia, dan ngaso menjelaskan tentang sesuatu yang mendatangkan kebaikan pada tubuh. Dari keempat makna tersebut ada beberapa hal-hal yang dapat mendatangkan atau mempengaruhi ketenangan yaitu, bertaubat, beriman, bertakwa dan bertawakkal.

Kata Kunci: Ketenangan, Keimanan, *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia, sering kali manusia mendapatkan masalah. Saat masalah itu muncul manusia mengalami keresahan, kegelisahan, setres atau bahkan penyakit lainnya. Karena pikiran yang tidak terkendali atau tidak tenang. Tidak jarang di suatu masalah manusia tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Bukan berarti disetiap masalah tersebut tidak ada solusinya, melainkan sikap kita terhadap masalah tersebut yang tidak tenang dan berpikir jernih dalam menghadapi ataupun menyelesaikannya.

Kerusuhan, perpecahan, dan konflik individu maupun sosial banyak terjadi dimana-mana. Terjadinya suatu tension (peristiwa) atau ketegangan pada seseorang menjadi penyebab terjadinya konflik. Konflik jiwa itu bermacam-macam manifestasinya pada individu; ada diantara mereka mengalami ketegangan jiwa, stress dikarenakan berbagai faktor kesulitan hidup, misalnya; mereka tidak mampu membiayai keluarga, diberhentikan dari pekerjaan (PHK) dan ada pula karena faktor keretakan keluarga, diusir oleh keluarganya.¹ Seperti baru-baru ini di salah satu daerah di kota Tangerang Selatan. Seorang anak muda melakukan percobaan bunuh diri dengan cara melompat dari jembatan layang tol Jakarta-Serpong hingga tidak sadarkan diri. Merasa putus dalam menjalani kehidupannya hingga ia nekat untuk menghabisi dirinya sendiri. Karena tidak ada ketenangan hati dalam dirinya dan masih jauh dari Allah Swt, sehingga membuat ia nekat untuk menghabisi dirinya sendiri lantaran hidupnya digeluti

¹ Syaiful Hamali, Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu, *Jurnal Al-Adya* 7, No. 2, Juli-Desember (2012),, h.28

dengan banyak masalah. Dan saat seperti itulah manusia butuh ketenangan, baik hati maupun pikiran.²

Pentingnya hati manusia yang sehat, suci, bersih dan tenang pada diri seorang manusia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia yang haus akan masalah-masalah dan dilema yang tidak pernah putus, selalu menghadang sepanjang kehidupan. Apalagi menghadapi kehidupan dunia yang serba modern dan kondisi serba sulit. Kehidupan modern seperti saat ini telah banyak memberikan janji-janji kemudahan dan kesuksesan dalam hal materi, tetapi hal itu tidak cukup untuk memberikan bekal yang kuat bagi umat manusia. Sehingga banyak sekali manusia modern saat ini yang tersesat dalam kemajuan kemodernannya. Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya masyarakat yang modern tidak dapat memberikan keterangan jelas tentang arti dari kehidupan, sehingga banyak sekali manusia masa kini yang mengalami keresahan batin akibat dari kemajuan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengacu pada rasionalitas, manusia merasa terasing dalam kehidupannya sehingga hilangnya struktur sosial dalam masyarakat masa kini.³ Karena hal seperti itulah manusia mencari penenang hati dan batin sesuai dengan fitrahnya.

Dalam Al-Qur'an ketenangan atau ketentraman itu di sebut dengan kata *sakînah* dan *muthmainnah*. Dalam Al-Qur'an telah banyak dijelaskan tentang ketenangan dan rasa tenang. Seperti pada penjelasan dalam tafsir *Al-Jami' Lî Ahkam Al-Qur'an* Karya Imam Al-Qurthubi (W. 1273 M) menjelaskan bahwa kata *sakînah* di sama artikan dengan kesabaran. Dalam penelitian yang ditulis oleh

² Novi Nurjannah Azhari, "Ketenangan Hati dalam Al-Qu'an", Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Surabaya, 2019), h.5

³ Wira Maqna Uli, "Konsep Ketentraman dalam Al-Qur'an", Skripsi, h.6

Muhammad Muslim ia mengemukakan bahwa *sakînah* adalah tenang dengan keadaan sesuatu sebelumnya bergerak dan mengusir rasa takut serta kecemasan. Adapun *tuma'nînnah* adalah ketenangan khusus pada hati ditunjangi dengan ilmu, pengabaran keyakinan dan keberuntungan.

Dari beberapa penjelasan tentang makna *sakînah* dan *muthmainnah*, juga masih banyak lagi makna *sakînah* dan *muthmainnah* dalam Al-Qur'an dan dengan pelafalan atau ejaan kata yang berbeda dengan makna yang sama, maka yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang *sakînah* dan *muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* karya KH Mishbah Musthafa (W. 1994 M) beliau dikenal sebagai ulama pesantren yang sangat produktif dalam menulis berbagai bidang keilmuan, dikenal juga sebagai seorang mufasir Nusantara yang berkompeten.⁴

Penelitian ini menarik untuk dikaji, mengingat banyaknya problem-problem kehidupan yang sering kali menyesatkan manusia ke dalam hal-hal yang negatif, maka diperlukannya ketenangan agar manusia dapat memilah problem-problem tersebut ke dalam hal-hal positif.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang ketenangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. penulis akan memfokuskan ke dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Ketenangan dalam Perspektif Al-Qur'an” (Studi Analisis Term Sakinah dan Muthmainnah Menurut Tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-***

⁴ Faila Sufatun Nisak, “Penafsiran QS. Al-Fatihah KH. Mishbah Musthafa: Studi Intertekstualitas dalam Kitab *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*, *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, No. 2, h.150

Tanzîl Karya Mishbah Musthafa). Alasan penulis menggunakan kitab tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* karya Misbah Musthafa karena tafsir ini bercorak sufi dan *al-adabî ijtimâ'î*. Oleh karena itu, menurut penulis tafsir ini dapat memberikan jawaban atas penelitian yang akan penulis teliti. Dan juga untuk mengkaji lebih jauh mengenai pemahaman dan makna *Sakînah* dan *Muthmainnah* dalam Al-Qur'an.

B. Permasalahan

Dalam menguraikan permasalahan terkait tema yang menjadi obyek penelitian perlu dijelaskan hal-hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

Dalam kehidupan manusia, sudah menjadi hal yang biasa jika mendapati masalah, tetapi tidak sedikit dari manusia ketika mendapati masalah ia merasakan kegelisahan batin akibat dari masalah tersebut. Sehingga dari problem-problem tersebut dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan negatif yang dapat menyakiti dirinya.

Problem-problem kehidupan masa kini yang sering kali menyesatkan manusia ke dalam hal-hal negatif, maka diperlukannya ketenangan untuk memberikan emosi positif terhadap problem-problem kehidupan masa kini. Oleh karena itu, penulis ingin membahas tentang ketenangan yang ada di dalam Al-Qur'an. Ketenangan di dalam Al-Qur'an disebut dengan *sakînah* dan *muthmainnah*.

2. Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus dan terarah dan tidak melebar pada materi-materi yang tidak berkaitan dengan judul ini, maka pembatasan masalah pada penelitian ini diperlukan. Penelitian ini terbatas pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang ketenangan pada kata *sakînah* dan *muthmainnah*. Oleh karena itu penulis membatasi menjadi beberapa ayat yang ingin dikaji, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 248 dan 260, At-Taubah ayat 26, 40 dan 103, Al-Fath ayat 4, 18 dan 26, al-Anfal ayat 10, Yunus ayat 7, an-Nahl ayat 106 dan 112, ar-Ra'd ayat 28, al-Qashsh ayat 73, al-A'raf ayat 189, al-Fajr ayat 27. Perlu kiranya membatasi kitab tafsir yang membahas kata *sakînah* dan *muthmainnah* dalam Al-Qur'an yaitu pada kitab tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa. Kitab tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* ditulis lengkap 30 juz dengan menggunakan metode analisis (al-Manhaj al-Tahlili) yang memberikan cukup perhatian terhadap persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan (*al-adabî al-ijtima'î*)

3. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini maka perlu disampaikan perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah;

- a. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an tentang ayat-ayat *sakînah* dan *Muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklîl fî Ma'ânî At-Tanzîl*?
- b. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran KH Mishbah Musthafa dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dan kajian tentunya memiliki tujuan yang mendasari penelitian tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan penjelasan serta menganalisa bagaimana penfasiran Al-Qur'an tentang *sakînah* dan *muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma' ânî At-Tanzîl*.
2. Melakukan kontekstualisasi penafsiran *Al-Iklîl Fî Ma' ânî At-Tanzîl*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada setiap pembaca dalam memahami maksud ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep ketenangan.
 - b. Penelitian ini juga mudah-mudahan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam Islam khususnya dalam bidang tafsir, dapat bermanfaat baik bagi kepentingan akademis, maupun masyarakat luas terutama kaum muslimin. Dan dapat membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan langsung bagaimana penjelasan tentang teori-teori ketenangan dalam hidup
 - b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat umum akan pentingnya dalam keseharian untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari agar semakin sabar dan ikhlas menjalaninya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan atau beberapa penelitian yang sebelumnya mempunyai kemiripan dengan penelitian ini,⁵ atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian. Dari penelusuran pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi dan jurnal yang membahas tentang ketenangan atau pokok-pokonya darinya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Makna Nafs Muthmainnah dalam Surah Al-Fajr ayat 27 (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Abduh dan Buya Hamka)” disusun oleh Dyah Muthmainnah Safitri sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.

Sebuah sifat jiwa (*nafs*) yang disebut juga jiwa yang tenang (*nafs muthmainnah*) terdapat ciri-cirinya, dengan adanya ciri-ciri tersebut, pada hakikatnya ia telah mencapai puncak dari kebahagiaan. Adapun hal-ha yang mempengaruhi seseorang untuk tidak mendapatkan ketenangan dalam dirinya antara lain karena keraguan terhadap keyakinan yang ia anut, lebih sering mengurus hal-hal duniawi, kurangnya pengetahuan keagamaan, selalu berharap imbalan dari apa yang ia kerjakan, tidak menyukuri

⁵ Humaira, “Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Al-Qur’an”, (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2019), h.9

nikmat yang Allah berikan. Untuk mendapatkan ketentraman jiwa maka hal-hal tersebut harus di ganti dengan hal-hal yang positif.⁶

Dalam penelitian Dyah Muthmainnah ia mendeskripsikan serta menemukan perbedaan dan persamaan antara pendapat dua mufasir yaitu Muhammad Abduh dan Buya Hamka terhadap penafsiran surat al-Fajr ayat 27. Disebabkan karena bedanya latar belakang keilmuan, lingkungan tempat tinggal para mufasir. Muhammad Abduh dalam penafsirannya memaknai *nafs muthmainnah* adalah seperti orang dermawan yang selalu bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya, yang membelanjakan harta untuk orang-orang yang membutuhkan. Sedangkan Buya Hamka memaknai sebagai tingkat ketenangan jiwa yang paling tinggi yang diperoleh melalui berbagai macam rintang *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*. an dan cobaan sehingga dalam dirinya tidak ada ketakutan apapun karena merasa sangat dekat dengan Allah Swt. Kontribusi skripsi tersebut pada penelitian ini adalah memberikan beberapa informasi tentang pengaruh seseorang untuk mendapatkan ketenangan. Dalam penelitian yang ditulis oleh Dyah Muthmainnah, ia menjelaskan perbedaan dan persamaan antara dua mufasir sedangkan penelitian yang akan penulis teliti disini adalah memaparkan makna *sakinah* dan *muthmainnah* pada tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa.

2. Skripsi yang berjudul “Ketenangan Hati dalam Al-Qur’an (Telaah Pemikiran Syaikh Najmuddin al-Kubro)” oleh Novi Nurjannah Azhari sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana agama

⁶ Dyah Muthmainnah Safitri, “Makna Nafs Muthmainnah dalam Surah Al-Fajr ayat 27 (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Abduh dan Buya Hamka)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri, Surabaya, 2019), h.24

(S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.

Karena berbedanya zaman, budaya dan sosial historis berbeda pula ujian dan tantangan yang dihadapi. Mayoritas dari masyarakat yang belum mengetahui cara dalam menempuh dan memperoleh ketenangan hati sejati, akan terjerumus pada kesalahan-kesalahan yang akan mereka perbuat setelahnya. Maka skripsi ini disusun untuk membahas sebuah kontruk pemikiran Syaikh Najmuddin al-Kubro (W. 1221 M) dalam menafsirkan tentang ketenangan hati melalui kacamata sufistik di era modern kontemporer, yang mempunyai keunikan dalam menafsirkan ayat demi ayat Al-Qur'an. melalui perspektif Najmuddin al-Kubro yang mempunyai latar belakang seorang mufassir sufi yang berjaya di masanya. Najmuddin al-Kubro dalam karya nya *at-Ta'wilat an-Najmiyah Fî Tafsîr al-Isyarî al-Sufî* yang membahas beberapa ayat Al-Qur'an menggunakan *ta'wil* dan makna *isyarî*. Ia mempunyai keunikan dalam menafsirkan ayat demi ayat Al-Qur'an, menggunakan pemaknaan tujuh makna batin disetiap ayatnya.⁷

Dalam penelitiannya Novi Nurjannah Azhari membahas ketenangann hati, jiwa, ruh batin serta hal-hal yang menitikberatkan kepada pemahaman tafsir isyari serta ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan implikasinya penafsiran Syaikh Najmuddin al-Kubro dalam tariqat Kubrawiyyah. Kontribusi skripsi tersebut pada penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa sebelum memperoleh ketenangan maka seseorang harus berupaya melakukan amalan-amalan untuk mendapatkan ketenangan.

⁷ Novi Nurjannah Azhari, "Ketenangan Hati dalam Al-Qu'an", Skripsi, h. 9

Dalam penelitian Novi Nurjanah Azhari, ia menspesifikan penelitiannya pada ketenangan hati, jiwa, ruh batin serta hal-hal yang menitikberatkan kepada pemahaman tafsir isyari. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis adalah memaparkan makna kata *sakînah* dan *muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir Tematik)” disusun oleh Humaira sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019.

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu hal yang selalu didambakan oleh setiap manusia. Manusia yang tenang adalah manusia yang merasakan kedamaian dan memiliki kepribadian yang mampu menguasai emosional secara profesional. Perasaan tidak tenang, rasa takut serta kegundahan sering mengganggu pikiran manusia sehingga menyebabkan seseorang menjadi stress. Salah satu cara untuk menghilangkan hal tersebut adalah dengan mengingat Allah Swt.⁸ Namun tidak jarang dari manusia mencari ketenangan dengan cara yang tidak dibenarkan syari’at, yang hanya bisa menenangkan sesaat seperti memakai obat-obatan terlarang.

Dalam penelitian Humaira, ia ayat-ayat yang menjelaskan ketenangan jiwa dan upaya memperoleh ketenangan jiwa dalam perspektif Al-Qur’an. Berbeda dengan penelitian yang akan

⁸ Humaira, “Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi, h.4-5

penulis teliti, penulis lebih spesifik kepada kata *sakinah* dan *muthmainnah* dalam Al-Qur'an pada tafsir *Al-Iklîl Fî Ma' ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa. Kontribusi skripsi tersebut pada penelitian ini adalah memberikan beberapa informasi tentang upaya mendapatkan ketenangan.

4. Jurnal yang berjudul "Sakinah dalam Perspektif Al-Qur'an" disusun oleh Armin Tedy salah satu dosen FUAD IAIN Bengkulu dalam jurnal *El-Afkar*. Dalam penelitiannya beliau menyimpulkan *sakinah* adalah ketenangan atau kemantapan yang diberikan oleh Allah Swt didalam hati orang-orang mukmin yang berjihad untuk menegakkan agama Islam dengan ketulusan dan keikhlasan. Jika *sakînah* ini di kaitkan dengan keluarga *sakînah* disini berarti ketenangan yang dimiliki oleh suami istri karena keduanya merasa ikhlas atas jodoh yang diberikan Allah Swt sehingga mereka mampu menjalankan hak dan kewajiban mereka masing-masing.⁹ Kontribusi penelitian tersebut pada penelitian ini adalah memberikan informasi beberapa makna singkat tentang kata *sakînah* dalam Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis tulis, disini penulis akan menjelaskan apa makna *sakînah* dan *muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma' ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa.
5. Skripsi yang berjudul "Konsep Lafaz *Sakînah* dan *Tuma'nînnah* dalam Al-Qur'an" disusun oleh Muhammad Muslim bin Abd Razak sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana agama (S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di

⁹Armin Tedy. "Sakinah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal El-Afkar* 7, No. II Juli-Desember, (2018), h.45

Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2019.

Lafazh *sakînah* dan *tuma'nînnah* mempunyai makna yang sama dari konteks bahasa yaitu ketenangan, namun ungkapan kedua makna tersebut di dalam Al-Qur'an mengandung sifat yang berlainan dan berbeda. Ada alasan yang sangat mempengaruhi penulis untuk mengkaji tentang berpedaan makna disamping sifat dari lafazh *sakînah* dan *tuma'nînnah*. Ketika melakukan kajian pustaka di beberapa kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, Muhammad Muslim menemukan bahwa lafazh *sakînah* sering ditafsirkan dengan lafazh *tuma'nînnah* begitupun sebaliknya.¹⁰

Dalam penelitian Muhammad Muslim bin Abd Razak mengfokuskan pada sinonimitas kata *sakînah* dan *tuma'nînnah* sedangkan penulis fokus pada makna yang terkandung pada kata *sakînah* dan *muthmaînnah* serta penafsiran kata *sakînah* dan *muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklil Fî Ma'ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa. Seperti halnya penulis, Muhammad Muslim juga menggunakan metode penelitian pustaka (*library search*). Dari hasil penelitiannya Muhammad Muslim menyimpulkan bahwa ia menemukan perbedaan antara lafazh *sakînah* dan *tuma'nînnah* yaitu, *sakînah* adalah tenang dengan keadaan sesuatu sebelumnya bergerak dan mengusir rasa takut serta kecemasan. Adapun *tuma'nînnah* adalah ketenangan khusus pada hati ditunjangi dengan ilmu, pengabaran keyakinan dan keberuntungan. Kontribusi skripsi tersebut pada penelitian

¹⁰ Muhammad Muslim, "Konsep Lafazh Sakinnah dan Tuma'ninnah dalam Al-Quran", Skripsi, h. 6

ini adalah memberikan informasi singkat tentang arti dari kata *sakînah* dan *muthmainnah*.

F. Kerangka Teori

Tafsir *Maudhû'î* adalah tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan dari satu tema tertentu.¹¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori 'Abd al-Hayy Al-Fârmâwî. Beliau lahir pada tahun 1942 di Mesir. Al-Fârmâwî adalah seorang Ulama yang aktif dalam bidang ulumul Qur'an dan tafsir dan telah banyak menghasilkan karyanya dalam dunia penafsiran yang juga disertai dengan langkah atau metode dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Al-Fârmâwî menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia di mana pun ia berada. Baik mereka yang hidup di masa lampau, masa kini maupun masa yang akan datang. Hal yang seperti inilah yang merupakan alasan sangat diperlunya upaya pengkajian Al-Qur'an. Bagi Al-Fârmâwî Al-Qur'an harus bisa di pahami agar kandungan yang ada di dalamnya bisa di amalkan.

Al-Fârmâwî menetapkan tafsir tematik sebagai salah satu metode (*manhaj*) dari tafsir yang empat, yaitu: *tahlîlî*, *ijmâlî*, *muqarân* dan *maudhû'î*. Tafsir tematik yang di tawarkan oleh Al-Fârmâwî adalah bentuk upaya mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernaung pada satu tema khusus, kemudian menempatkan ayat-

¹¹ M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h.193

ayat tersebut dalam satu judul tertentu, lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut secara penjelasan tematik.

Oleh karena itu, penulis mengambil teori Al- Fârmâwî dalam penelitian ini bertujuan untuk bisa menjelaskan secara detail tentang makna *sakînah* dan *muthmainnah* yang akan penulis teliti dalam penelitian ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*Library Search*) yakni pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah sumber-sumber tertulis berupa ayat-ayat Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku pendukung, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sebagai mana yang telah kita ketahui sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah berupa data pokok atau utama dari penelitian ini, yang bersumber dari tafsir *Al-Iklil Fî Ma' ânî At-Tanzîl* karya Mishbah Musthafa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat dan bentuknya berupa penjelasan yang terkait dengan penelitian

ini,¹² data sekunder di penelitian ini adalah referensi-referensi, buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema *sakînah* dan *muthmainnah* dalam Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana seperti di awal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan metode *Library Search*, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentatif yakni dengan membaca kitab-kitab yang berkaitan dengan ayat-ayat dan bahan-bahan serta hal-hal yang berhubungan dengan tema, menelaah buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama, menghimpun ayat-ayat yang bertema ketenangan (*sakînah* dan *muthmainnah*)

Kedua, memaparkan penjelasan bagaimana makna serta penjelasan tafsir tentang kata *sakînah* dan *muthmainnah*

Ketiga, penulis memfokuskan penelitian ini pada kata *sakînah* dan *muthmainnah* dalam arti ketenangan saja.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deksriptif-analisis. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

- a. Mengumpulkan kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini guna menguraikan analisis makna dari penelitian secara meluas dan sistematis, sehingga

¹² Muhammad Muslim, "Konsep Lafazh Sakinah dan Tuma'ninah dalam Al-Quran", Skripsi, h.11

menghasilkan penelitian yang objektif dalam mengungkapkan pesan.¹³

- b. Memaparkan secara informatif bagaimana penafsiran Misbah Musthafa dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* tentang ketenangan (*sakînah* dan *muthmainnah*).

H. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Teknik penulisan ini merujuk pada petunjuk teknis penulisan proposal dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021.

2. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan singkat tentang penulisan ini, penulis membagi beberapa bab dalam penelitian ini, yang mana setiap bab berisi persoalan tertentu secara berkaitan.¹⁴ Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan tentang problematika dan signifikansi penelitian. Pendahuluannya meliputi latar belakang masalah yang berisikan alasan diangkatnya tema penelitian ini, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat yang akan di peroleh dalam penelitian ini. Metode penelitiannya meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

¹³ Novi Nurjannah Azhari, "Ketenangan Hati dalam Al-Qu'an", Skripsi, h.16

¹⁴ Asep Hilmi, "Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an", Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018), h.14

Dan yang terakhir memaparkan sitematika penulisan penelitian ini.

Bab *kedua*, bab ini berisi tentang tinjauan umum tentang makna kata *sakînah* dan *muthmainnah* dan menguraikan makna kata *sakînah* dan *muthmainnah* dari segi etimologi dan terminologi, pandangan umum para ulama tentang *sakînah* dan *muthmainnah*, ayat-ayat *sakînah* dan *muthmainnah* serta asbabun nuzul dan penggolongan ayat makkiyah dan madaniyah

Bab *ketiga*, bab ini berisi tentang biografi KH Mishbah Musthafa, latar belakang penulisan tafsir, serta metode dan corak penafsirannya.

Bab *keempat*, bab ini berisi tentang makna *sakînah* dan *muthmainnah*, penafsiran ayat *sakînah* dan *muthmainnah* serta analisis ayat pada tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*.

Bab *kelima*, bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang term *sakînah* dan *muthmainnah* dalam tafsir *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl*, seperti yang telah dijelaskan secara rinci disetiap bab. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan yang mungkin dapat mewakili dari seluruh penjelasan di atas, sebagai berikut:

1. Pada penafsiran yang ditulis oleh Mishbah Musthafa dalam kitab *Al-Iklîl Fî Ma'ânî At-Tanzîl* mengenai kata *sakînah* dan *muthmainnah* yang memiliki makna ketenangan, KH Mishbah Musthafa mengartikan dengan beberapa kata yaitu sebagai berikut:
 - a. *Tentrem*, Mishbah Musthafa mengartikan makna tentrem untuk pemaknaan tentang kehidupan seperti kehidupan yang damai.
 - b. *Anteng*, Mishbah Musthafa mengartikan makna anteng untuk perbuatan-perbuatan atau tingkah laku baik yang dilakukan manusia.
 - c. *Condong Seneng*, digunakan kepada sesuatu yang menjelaskan tentang kasih sayang.
 - d. *Ngaso*, digunakan untuk sesuatu yang dapat mendatangkan kebaikan pada tubuh.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi ketenangan ada tiga, yaitu bertaubat, setiap manusia yang bertaubat atau kembali kepada Allah Swt ialah orang-orang yang mau beriman dan hatinya memperoleh ketenangan. Beriman, seseorang yang telah melakukan taubat dan beriman kepada Allah Swt hatinya akan tenang karena mengingat

janji-janji Allah Swt. Bertakwa, Allah Swt memerintahkan kepada umat muslim untuk terus bertakwa kepada-Nya supaya orang-orang muslim terhindar dari kemusyrikan. Bertawakkal, tawakkal adalah puncak tertinggi atau pucuk terakhir dari keimanan. Jikalau iman sudah matang, tawakkal pasti akan timbul dengan sendirinya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan kajian yang sangat penting untuk diketahui umat muslim. Perkembangan zaman yang begitu pesat dan kehidupan modern yang memberikan janji-janji kemudahan dalam hal kesuksesan dan juga materi ini belum cukup untuk memberikan bekal yang kuat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan sandaran yang kokoh, kontrol hati dan kontrol diri untuk menjalankan kehidupannya.

Mengingat luasnya kandungan pesan-pesan ayat-ayat Al-Qur'an, penelitian ini tentu sangat jauh dari kesempurnaan. Tentunya masih banyak aspek yang perlu dikaji dan diteliti. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara spesifik dan mendetail terkait dengan pemikiran Mishbah Musthafa dalam tafsir *Al-Iklil Fî Ma'ânî At-Tanzîl*. Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanurriza, Edi. “An-Nafs Al-Muthmainnah dalam Al-Qur’an Menurut Imam Al-Mahali dan Imam As-Suyuti dalam Tafsir Al-Jalalain”, Skripsi, STAIN Kudus, 2015.
- Apriani, Penida Nur. “Analisis Ayat-Ayat Tawakkal dalam Al-Qur’an”, Skripsi UIN Jakarta, 2018.
- Asmah, Siti. “Biografi dan Pemikiran KH. Misbah Mustofa Bangilan Tuban (1919-1994)”, Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2012.
- Azhari, Novi Nurjannah. “Ketenangan Hati dalam Al-Qur’an” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)
- Az-Zuhaili, Wahbah . *Tafsir Al-Munir*. Jilid 5. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Baidowi, Ahmad. “Aspek Lokalitas Tafsir *Al-Iklil Fî Ma’ânî At-Tanzîl Karya Mishbah Musthafa*”, dalam *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu’jam al-Mufaras lî al-Fazh Al-Qur’an al-Karîm*.
- Burhanuddin, “Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan)”, dalam *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Fahma Maulida dan Ahmad Zainal Abidin, “Kebinekaan Agama dan Budaya dalam Tafsir *Al-Iklil Fî Ma’ânî At-Tanzîl*”, dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 2, Juli 2020.
- Fahrudin, Ali. *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. Jakarta: Litbang Diklat Press, 2020.
- Farid, Ahmad. *Bahagia Tanpa Batas, Terjemah Thariq As-Sa’adah*, terj. Denis Arifandi. Solo: Pustaka Arafah, 2008.
- Gusmian, Islah. “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994 M): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren”, dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14, No. 1, 2016.

- Hamali, Syaiful. “Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu”, dalam *Jurnal Al-Adya*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2012.
- Hambari, Syaddad Ibnu. “Toleransi Beragama dalam Tafsir Ulama Jawa (Telaah Pemikiran KH Misbah Musthofa dalam Tafsir *Al-Iklil*)”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2002.
- Hasanah, Maburatul. “Israiliyat Surah Yusuf (Kajian Komparatif Pada Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani At-Tanzil dan Bible)”, Skripsi, IIQ Jakarta, 2018. Tidak diterbitkan (t.d)
- Hilmi, Asep. “Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur’an,” skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018. Tidak diterbitkan (t.d)
- Humaira, “Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa dalam Perspektif Al-Qur’an,” skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)
- Al-Ishfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat Fī Gharīb Al-Qur’an*. Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, t.th.
- Iskandar, “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir *Taj al-Muslimin* dan Tafsir al-Iklil Karya KH Misbah Musthafa”, dalam *Jurnal Fenomena*, Vol. 7, No. 2, 2015.
- Ismatulloh, A.M. “Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya)”, dalam *jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2015.
- Jalaludin, Abdul. “Ketenangan Jiwa Menurut *Fakhr Al-Dîn Al-Râzî* Dalam Tafsir *Mafatîh Al-Ghayb*”, dalam *jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 3, No.1, Juni 2018.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Madarijus Salikîn* Pendekatan Menuju Allah, Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

- Kallang, Abdul. “Visi Al-Qur’an Tentang Muthmainnah”, dalam *Jurnal al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Religius*, Vol.5, No.2, 2019.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir, Mudah Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Engkos Kosasih dkk, Jilid 5, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017.
- Kusen, “Metode Kajian Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani At-Tanzil Dengan Fenomena Sosial Di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Winong Gempol Cirebon”, dalam *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017.
- Kusnia, Maya. “Penafsiran Mishbah Musthafa Terhadap Ayat Tentang *Bid’ah* dalam Tafsir *Al-Iklil Fi Ma’âni At-Tanzîl*”, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Kusroni, “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Corak dalam Penafsiran Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Vol. 9, No. 1, November 2019.
- Mahmadah, Darul. “Pemikiran Hamka Tentang Taubat dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 2, Juni-Juli, 2017.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-‘Arab*. Jilid, Beirut: Dar al-Hadis, 2003.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Edisi. 2. terj. Bahrin Abubakar dkk. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Masrur, Ali. “Relasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tafsir Maudhu’i)”, dalam *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.1, No.1, Juni 2016
- Mauliana, “*Thathma’inna al-Qulub* dalam Perspektif Al-Qur’an, *Journal of Quranic Studies*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2018.
- Mauliana, “*Tatmai’in al-Qulub* dalam Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi UIN ar-Raniry, 2018.
- Miswar, “Konsep Tawakkal dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Ihya al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, No. 1, 2018.

- Musthafa, Mishbah. *Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani At-Tanzil*, Jilid 2. Surabaya, Maktabah Al-Ihsan.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, terj. Ali Ma'shum, Zainal Abidin Munawwir Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munawwir, “Telaah Metodologi Ilmu Al-Qur’an: Konstruksi, Dekonstruksi dan Rekonstruksi Ilmu *Makkiyah* dan *Madaniyah*,” dalam *Jurnal Diya al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 8, No.1, Juni 2020.
- Muslim, Muhammad. “Konsep Lafazh Sakinah dan Tuma'ninah dalam Al-Quran,” skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)
- Muthamainnah, Laila. “Unsur-Unsur Israiliyat Ashhab Al-Kahfi”, Skripsi, IIQ Jakarta, 2018. Tidak diterbitkan (t.d)
- Najati, Muhammad Utsman. *Al-Qur'an Wa Ilmu An-Nafs*, terj. Addys Aldizar, Mukhlis B Mukti dan Tohirin Suparta. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Ni'mah, Humillailatun. “Kepemimpinan Non-Muslim dalam Kepemerintahan Menurut KH Misbah Mustafa”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.
- Nisak, Faila Sufatun. “Penafsiran Al-Fatihah KH Mishbah Mustafa: Studi Intertektualitas Dalam Kitab *Al-Iklil Fi Ma'ani At-Tanzil*”, dalam *Jurnal Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Nosantika, Alfara Aughlesia. “Koping Religius Dan Ketenangan Hati Pada Pasien Kanker”, Skripsi, UII Yogyakarta, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)
- Nurmaidah. “Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-Qur’an”. *jurnal Pendais*, Vol 1 No 1, 2019.
- Prasetiawati, Eka. “Penafsiran Ayat-Ayat Sakinah Mawaddah Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir”, *jurnal Nizham* 05, No. 2, Juli-Desember, 2017.

- Al-Qatthan, Manna. *Mabahits Fi Ulumul Qur'an, Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Rahmawati, Novia. “Pelaksanaan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan ketenangan Batin Pasien Terminal di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati”, Skripsi STAIN Kudus, 2018.
- Safitri, Dyah Muthmainnah. “Makna Nafs Muthmainnah dalam Surah Al-Fajr ayat 2,” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, cet. 1. 2014.
- Saeful, Achmad. “Pendidikan Multi Iman dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, Agustus, 2019.
- Shihab, M Quraish. “Pengantar” *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Edisi Digital. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis. 2011.
- Shihab, M Quraish. dkk. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, cet.5, 2012.
- Sholeh, Muhammad. “Studi Analisis Hadis-Hadis *Tafsir Al-Iklil* Karya Mishbah Musthafa”, Skripsi, UIN Walisongo, 2015.
- Shuhada, “Muhammad Aula Rahmad. “Metodologi Penafsiran Misbah Musthafa Dalam Tafsir *Al-Iklil Fî Ma'âni At-Tanzîl*”, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Sri Riwayati dan Nurul Bidayatul Hidayah, “Zakat Dalam Telaah QS. At-Taubah: 103 (Penafsiran Enam Kitab)”, dalam *Jurnal Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2 Desember 2018.
- Sri Wahyuni dan Rustam Ibrahim, “Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren”, dalam *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Desember 2017.

- Sunendar, Dadang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Supriyanto, “Al-Qur’an Dalam Ruang Lingkup Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa dalam Tafsir *Al-Iklil Fî Ma’ânî At-Tanzîl*”, dalam *Jurnal Theologia*, Vol. 28, No.1, 2017.
- Supriyanto, “Kajian Al-Qr’an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir *Al-Iklil Fî Ma’ânî At-Tanzîl*”, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 12, No. 2, November 2016.
- Surikno, Heri. “Pendidikan Ketakwaan dalam Al-Qur’an” dalam *Jurnal Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2021.
- Susanto, Agus. *Ihsan Ways Meraih Kebaghaiaan Melalui Kesadaran*. Solo: Tinta Medina, Cet. 1, 2018.
- Syarofi, Ahmad. Penafsiran Sufi dalam Tafsir *Tâj Al-Muslimîn Min Kalîmi Rabbi Al-Âlamin* dan Tafsir *Al-Iklil Fi Ma’ani At-Tanzil* Karya KH Mishbah Musthafa, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2008.
- Tedy Armin..“Sakinah dalam Perspektif Al-Qur’an,” dalam *Jurnal El-Afkar*, Vol. 7 No.II Juli-Desember 2018.
- Uli, Wira Maqna. “Konsep Ketentraman dalam Al-Qur’an,” Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2015. Tidak diterbitkan (t.d)
- Vauiziah, Marfuah Santi. “Kata Sakinah dalam Al-Qur’an,”skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014. Tidak diterbitkan (t.d)
- Wijayanti, Purwa Lalita. “Tingkat Tutur Bahasa Jawa” Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Yahya, Muhammad Alif. “Ketenangan Jiwa Pada Lansia Ajaran *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (Fenomenologi Jama’ah Di Desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung)*, Skripsi, IAIN Tulungagug, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)

Yati, Abizal Muhammad. "Islam dan Kedamaian Dunia" dalam *Jurnal Islam Futur*, Vol. 6, No. 2, 2007.

Yuliana, Virgin. "Pendidikan Qalbu (Hati) Menurut Al-Qur'an," Skripsi, UIN Raden Intan, 2019. Tidak diterbitkan (t.d)

11	المُطَمِّنَةُ	Al-Fajr	27	Makkiyah
----	---------------	---------	----	----------

Sumber: diolah oleh Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh Al-Qur'an al-Karîm